

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya pengendalian jumlah penduduk, pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang tujuannya untuk memenuhi pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas. Salah satu metode kontrasepsi modern adalah kontrasepsi hormonal yang merupakan alat atau obat kontrasepsi untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan menggunakan bahan baku preparat estrogen dan progesteron. Beberapa jenis kontrasepsi dengan metode hormonal yaitu suntik, pil, dan implan (Harnawati, 2008). Kontrasepsi implan merupakan metode kontrasepsi yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah dan *reversibel* untuk wanita. Kontrasepsi implan banyak di pilih ibu usia subur karena alasan kemudahan dan kepraktisan serta murah (Affandi, 2011). Kontrasepsi ini mempunyai efek samping, salah satunya adalah peningkatan berat badan. Peningkatan berat badan dapat dihubungkan dengan aktivitas *endrogenik levonorgestrel* (Kumalasari, 2015).

Kontrasepsi implan pertama kali diperkenalkan di Chili pada tahun 1972 dan disetujui untuk dipasarkan di Amerika Serikat pada tahun 1990. Di Republik Dominica, 75% wanita mengalami penurunan berat badan sementara di San Fransisco dua pertiga wanita mengalami peningkatan berat badan (Speroff, 2005). Peserta KB implan yang baru di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 826.627 (10,65%) dan yang aktif menjadi akseptor KB implan sebanyak 3.680.816 (10,46%). Sedangkan di Jawa Timur tahun 2013 sebanyak 11,2% PUS (Pasangan Usia Subur) menjadi akseptor KB implan. Menurut laporan hasil pemantauan KB aktif tahun 2013 di Malang pemakaian kontrasepsi implan sebanyak 7,29%.

Kontrasepsi implan mempunyai efek samping diantaranya yaitu nyeri payudara, perasaan mual, pusing/pening kepala, gangguan haid, acne, perubahan mood dan penambahan berat badan(Harnawati, 2008). Aktivitas *androgenic levonorgestrel* ini mempunyai dampak klinis yaitu peningkatan nafsu makan (Kumalasari, 2015). Penambahan berat badan jika melebihi atas normal merupakan hal yang perlu mendapat perhatian karena berhubungan erat dengan resiko terjadinya beberapa penyakit degeneratif. Kelebihan berat badan bisa disebabkan oleh timbunan lemak itu sendiri (Kumalasari, 2015). hal ini disebabkan oleh Hormon Progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak di bawah kulit bertambah. Perubahan kenaikan berat badan pada pengguna implant diakibatkan efek dari kegagalan inhibiting kerja hipofise dalam mensekresi hormon yang mengakibatkan peningkatan nafsu makan (Darmawati, dkk.2012), Penelitian yang dilakukan oleh wahyuni (2012) menyatakan responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal lebih dari satu tahun memiliki resiko sebesar 4 kali lebih besar mengalami peningkatan berat badan dibandingkan dengan responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal tidak lebih dari satu tahun.

Pemerintah melakukan upaya yang salah satu manfaatnya adalah dapat mencegah peningkatan berat badan yaitu dengan menganjurkan kepada akseptor untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR, atau dengan lebih mengoptimalkan peran petugas kesehatan dengan memberikan penyuluhan kesehatan dan konseling kepada akseptor Kb tentang efek samping Kb Implant dan cara penanganannya sehingga akseptor bertambah mantap menggunakan KB Implant. Terlebih mengetahui cara efektif dalam mengatasi masalah kenaikan berat badan, diantaranya menjaga pola makan, dan berolahraga. Selain itu memberikan informasi kepada klien bahwa perubahan berat badan 1-2 kg adalah normal. (saifuddin, 2010)

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 September 2018 diperoleh data 20 akseptor KB Implant yang berada di PMB Rifatul Khusnia Pujon .

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Implant dengan Kenaikan Berat Badan Pada Ibu Akseptor KB Implant di PMB Rifathul Khusnia Pujon”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Implant dengan Kenaikan Berat Badan Pada Ibu Akseptor KB Implant di PMB Rifatul Khusnia?”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi lama pemakaian pada Akseptor KB implan di PMB Rifatul Khusnia Pujon
2. Mengidentifikasi kenaikan berat badan pada Akseptor KB implan di PMB Rifatul Khusnia Pujon
3. Menganalisis hubungan lama pemakaian kontrasepsi implan dengan kenaikan berat berat badan di PMB Rifatul Khusnia Pujon

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang kenaikan berat badan dan lama penggunaan KB Implan pada akseptor KB Implan.

1.4.2 Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk memberikan asuhan kebidanan pada peserta KB khususnya KB implan

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi tentang kenaikan berat badan yang berhubungan dengan lama pemakaian KB implant pada akseptor lama KB implan

1.4.4 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk memberikan Asuhan Kebidanan Pada peserta KB khususnya KB Implan

